

ABSTRAK

Luluk Nabilah. 2018. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita Kelas V Di SDLB-C Widya Bhakti Semarang Tahun Ajaran 2018/2019. Pendidikan Agama Islam. Jurusan Tarbiyah. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dosen Pembimbing: Toha Makhshun S.Pd., M.Pd.,

Pendidikan adalah hak untuk semua manusia. Baik manusia normal ataupun manusia memiliki kelainan. Pendidikan tidak hanya berfokus dalam hal duniawi saja akan tetapi juga ada pendidikan akhirat. Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang berorientasi pada kehidupan akhirat. Tentunya dalam memberikan pendidikan agama islam ini menggunakan sistem pembelajaran yang tepat dan efisien. Yang termasuk kedalam pembelajaran adalah : strategi, materi, metode dan media. Semua point tersebut sebagai sub sub yang terdapat dalam pembelajaran. pendidikan agama islam juga termasuk kedalam salah satu pendidikan yang harus diterima oleh anak berkelainan yaitu anak tunagrahita. Bukan menjadi hal yang tidak mungkin untuk anak berkelainan paham dan mengerti pendidikan berorientasi akhirat ini.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif (field research) dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang dilakukan di SDLB-C Widya Bhakti Semarang pada bulan Agustus sampai September tahun 2018. Subjek dari penelitian ini adalah Guru PAI kelas V SD. Pengumpulan datanya dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis interaktif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam ini guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Serta menganut pada strategi ekspositori. Proses pembelajaran diawali dengan melihat RPP yang masih berbentuk KTSP milik guru sebelumnya dan melengkapi dengan mencari diinternet. Tahap pelaksanaan ibu Hastutik menerapkan metode dan menyampaikan materi dengan santai sehingga anak didik tidak merasa tertekan saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Tahap evaluasi ibu Hastutik memberikan ulangan ringan oleh setiap individu baik secara bersama-sama atau individu, evaluasi harian ini ditujukan untuk melihat bagaimana perkembangan anak didik dari waktu ke waktu. Evaluasi ini juga diadakan pada tengah semester dan akhir semester.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran, Anak Tunagrahita

ABSTRACT

Luluk Nabilah. 2018. Implementation of Islamic Education Learning for Mentally Retarded Children Class V in Widya Bhakti SDLB-C Semarang Academic Year 2018-1919. Islamic education. Tarbiyah Department. Islamic Faculty of Religion. Sultan Agung Islamic University Semarang. Supervisor: Toha Makhshun S.Pd., M.Pd.,

Education is the right for all humans. Both normal humans and humans have abnormalities. Education not only dwells on worldly matters but also there is education hereafter. Islamic religious education is education oriented to the afterlife. Of course, in providing Islamic religious education it uses an appropriate and efficient learning system. Included in learning are: strategies, materials, methods and media. All of these points are as sub-sub-items in learning. Islamic religious education is also included in one of the education that must be accepted by children with disabilities namely mentally retarded children. It is not impossible for children with disabilities and understanding of this afterlife-oriented education.

This study is included in qualitative research (field research) using a descriptive approach conducted in SDLB-C Widya Bhakti Semarang in August to September 2018. The subjects of this study were PAI Teachers in grade V SD. Collecting data using interview, observation and documentation methods. Then analyzed using interactive analysis methods namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that the implementation of Islamic religious education teaching uses the lecture method, question and answer and demonstration. As well as adhering to the expository strategy. The learning process begins with seeing the RPP that is still in the form of KTSP belonging to the previous teacher and completing it by searching the internet. Hastutik's mother's implementation phase applies the method and delivers the material casually so that students do not feel pressured during the teaching and learning activities. Hastutik's mother's evaluation phase gives each individual a light repetition together or individually, this daily evaluation is intended to see how students develop from time to time. This evaluation is also held in the middle of the semester and the end of the semester.

Keywords: Islamic Education, Learning, Mentally Disabled Children